

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kualitas pelaporan keuangan, sehingga objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2009-2011. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang prosedur operasinya paling kompleks dibanding jenis perusahaan lain, karena perusahaan manufaktur melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi untuk kemudian dijual. Kerumitan dalam perusahaan manufaktur menyebabkan siklus akuntansi yang memerlukan perhatian ekstra, seperti dalam pencatatan persediaan barang secara perpetual atau periodik, dan pencatatan biaya yang menggunakan metode harga pokok persediaan atau proses.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak tersebar di Indonesia dan sudah banyak yang melakukan *go public* serta menampilkan laporan keuangannya di BEI. Penelitian ini memiliki batasan sehingga penelitian tetap fokus pada materi yang dibahas dan menuntun penelitian pada hasil yang diharapkan. Selain hanya meneliti laporan keuangan perusahaan manufaktur, penelitian juga menerapkan penilaian kualitas pelaporan keuangan berdasarkan kualitas akrualnya.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah, sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena diharapkan penelitian ini dilakukan sesuai dengan alur penelitian ilmiah yang sistematis, sehingga segala unsur dalam penelitian merupakan sesuatu yang direncanakan dengan matang, berkorelasi dengan baik dan dapat membuktikan hipotesa-hipotesa yang dikembangkan. Selain alasan tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk angka yang diolah dan diuji dengan statistika.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel bebas adalah *antecedent* dan variabel dependen adalah konsekuensi (Nazir, 2009:124). Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi dan pengukuran variabel penelitian ini adalah:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan yang dimaksud adalah pelaporan

keuangan perusahaan yang disajikan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan akrual laporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan diproksikan dalam kualitas akrual (Francis *et al.*, 2004; Zanani, 2012; Salewski & Zulch, 2012).

Penelitian ini menggambarkan kualitas akrual dengan menghitung *working capital accrual* sebagaimana seperti model Dechow dan Dichev (2002) dan modifikasi model tersebut oleh Salewski dan Zulch (2012). Penggunaan *working capital accrual* adalah sebagai model yang berfungsi sebagai arus kas masa lalu, sekarang dan arus kas yang akan datang (Dechow dan Dichev, 2002).

Kualitas Akrual =

$$\frac{\Delta WC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \frac{CFO_{it-1}}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{CFO_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{CFO_{it+1}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

- ΔWC_{it} = *working capital accrual*
 = $(\Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventory}) - (\Delta \text{income tax payable} + \Delta \text{other assets})$
- CFO_{it} = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it-1} = Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun lalu
- CFO_{it+1} = Aliran kas operasi perusahaan i tahun mendatang
- A_{it-1} = Total aset perusahaan i tahun t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- α_0 = konstanta
- ε = *error*

Secara operasional, Francis et al (2005) mengukur kualitas akrual dengan menggunakan standar deviasi dari residu. Residual dari model regresi menunjukkan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*. Residual dari model tersebut menunjukkan estimasi error pada *current accruals* yang tidak berasosiasi dengan *operating cash flows*.

Karena nilai kualitas akrual berbanding terbalik dengan kualitas pelaporan keuangan, maka apabila nilai kualitas akrual < 0 , kualitas pelaporan keuangannya baik. Atau dengan kata lain, semakin tinggi nilai kualitas akrual maka kualitas pelaporan keuangannya buruk. Semua variabel dalam model perhitungan diskalakan dengan *average total assets* (Francis et al, 2005).

3.3.2. Variabel Independen

Penelitian ini memiliki empat variabel independen. Tiga variabel independen merupakan proksi atas *corporate governance*, dan satu variabel merupakan profitabilitas, berikut variabel independen penelitian ini:

a) Komposisi Dewan Komisaris (X_1)

Jumlah kepemilikan dewan komisaris luar perusahaan yang mencerminkan kualitas *monitoring* kinerja manajemen oleh pihak eksternal perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris (KI) =

$$\frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan perusahaan mencerminkan hak kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan sebagai bentuk penyelarasan posisi manajemen terhadap pemilik perusahaan/pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial (MAN) =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

c) Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif diidentifikasi dengan melihat unsur remunerasi dewan dalam perusahaan yang menyatakan jumlah remunerasi yang diberikan pada dewan selama satu tahun fiskal perusahaan, setelah itu dilogaritma naturalkan.

d) Frekuensi rapat Dewan

Frekuensi rapat dewan diidentifikasi dengan melihat jumlah rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris selama setahun operasi perusahaan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

e) Kepemilikan Institusional (X₅)

Kepemilikan perusahaan mencerminkan hak kepemilikan institusi pada suatu perusahaan.

Kepemilikan Institusional (INST) =

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

f) *Leverage* (X₆)

Leverage dihitung dengan rasio DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) yang diidentifikasi dari laporan keuangan perusahaan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debts}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

g) Profitabilitas (X_7)

Bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan perusahaan berdasarkan jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut.

Profitabilitas juga turut menggambarkan nilai saham perusahaan atas laba yang didapat dari saham yang dimiliki oleh perusahaan dan investor.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 2004). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang *listing* terus menerus di BEI mulai tahun 2009 sampai 2011.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir tanggal 31 Desember dari tahun 2009 sampai 2011.

- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) dalam Rupiah.
- 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2009-2011
- 5) Perusahaan yang melampirkan jumlah remunerasi dewan selama satu tahun operasional perusahaan.
- 6) Perusahaan yang melampirkan jumlah rapat yang diadakan dewan selama satu tahun operasional perusahaan.
- 7) Perusahaan yang secara jelas melampirkan jumlah aset lain perusahaan.
- 8) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2012.
- 9) Perusahaan yang tidak memiliki nilai *outlier* (Zscore) diatas 2,5.

Tabel 3.1 Kriteria Seleksi Perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> berturut-turut selama 2009-2011	(78)
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan tidak berakhir tanggal 31 Desember	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan tidak dalam Rupiah	(6)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki kerugian dalam laporan tahunan	(12)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan secara lengkap jumlah remunerasi dewan dalam laporan tahunan	(7)
7.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan secara lengkap jumlah rapat dewan dalam laporan tahunan	(6)
8.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan jumlah aset lain	(3)
9.	Perusahaan manufaktur yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2012	(3)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		19

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2013.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metodologi ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.
- 2) Jurnal-jurnal terdahulu yang membahas fenomena yang sama dengan penelitian.
- 3) Studi kepustakaan terhadap materi dan model penelitian.

3.6. Metode Analisis

Analisa dan pengolahan data juga merupakan bagian penting dalam metodologi ilmiah, karena dengan adanya proses analisa dan olah data, data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Data ini berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan statistik. Proses penelitian kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik sebagai berikut:

3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan

dengan menghitung nilai rata-rata dan mencari simpang baku, melihat kelainan distribusi data, dan sebagainya.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Santoso, 2012:230). Uji Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data dalam bentuk batang (bar) dan *normal probability plot* yang berada di sekitar garis diagonal serta berdasarkan uji statistik melalui uji statistik Skewness-Kurtosis. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng).
- b) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- c) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d) Koefisien Skewness dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

e) Koefisien Kurtosis dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

f) Koefisien Zskewness dan Zkurtosis < 1,96 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Selain *error* berdistribusi normal, model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independennya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain (Santoso, 2012:234). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui:

- a) Bila *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai dibawah 10, maka bebas multikolinearitas.
- b) Bila TOLERANCE memiliki angka mendekati dibawah 0,1 , maka bebas multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Ketiadaan heteroskedastisitas merupakan syarat yang

harus dipenuhi untuk memiliki model regresi yang baik dalam penelitian, dan dapat dilakukan dengan mengamati model *scatterplot*. Model *scatterplot* yang baik dan terbebas dari heteroskedastisitas memiliki pola titik yang menyebar di atas dan bawah sumbu Y.

Selain model *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji statistik, yaitu uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen penelitian. Hasil regresi dilihat dalam tabel yang diidentifikasi dengan:

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan model regresi bebas heteroskedastisitas.
- b) Nilai t hitung $< t$ tabel, maka disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Santoso, 2012:241). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi harus memiliki data secara *time series*, sehingga ciri khusus dalam uji regresi ini adalah waktu.

Deteksi autokorelasi dapat dilihat dari koefisien Durbin Watson (DW) dari hasil regresi, dengan melihat nilai DW, dapat disimpulkan adanya autokorelasi atau tidak.

Tabel 3.2 Dasar Keputusan Autokorelasi

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,571$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,571 \leq dW \leq 1,780$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	$1,780 < dW \leq 2,220$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	$2,220 < dW \leq 2,429$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	$dW > 2,429$	Ada autokorelasi

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan fungsi analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KPK} &= \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{MAN} + \beta_3 \text{KE} + \beta_4 \text{FRQ} + \beta_5 \text{INST} + \beta_6 \text{LEV} \\ &\quad + \beta_7 \text{PROF} + \varepsilon \end{aligned}$$

Dimana:

KPK = kualitas pelaporan keuangan

KI = komposisi dewan komisaris

MAN = kepemilikan manajerial

KE = kompensasi eksekutif

FRQ = frekuensi rapat dewan

INST = kepemilikan institusional

LEV = *leverage*

PROF = profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

α = konstanta

ε = *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat, caranya dengan membandingkan probabilitas (*P Value*) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh probabilitas (*P Value*) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan), sebaliknya apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh probabilitas (*P Value*) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 tidak berpengaruh terhadap Y secara bersama-sama (simultan).

Signifikansi simultan juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Bilamana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

a) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

b) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen)

$H_a : b_i \neq 0$ (Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

c) Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

1. H_0 diterima, H_a ditolak yaitu bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak, H_a diterima yaitu $t_{tabel} > t_{hitung}$, yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Bila hasil menyatakan berpengaruh namun nominal signifikan menyatakan $> 0,05$, yang artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

- e) Bila hasil menyatakan berpengaruh namun nominal signifikan menyatakan $< 0,05$, yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menyatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Identifikasi nilai R^2 untuk penelitian *time series*, biasanya memiliki nilai R^2 yang tinggi. Nilai R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.